
Future Tax

Where is it going ?



A. Fauzan Romzie
Maret 2008

saya mohon perlindungan kepada Allah SWT yang telah menganugrahi saya pikiran yang saya tulis ini, saya mohon maaf kepada pihak-pihak lain yang tidak saya sebutkan dalam tulisan ini, semua hak cipta ada pada masing-masing pemiliknya, saya tidak melarang tulisan ini untuk dikritik, dicela, ataupun dipuji, dan saya akan sangat menghargai anda jika menyebutkan sumber ketika mengutip tulisan ini, mari hargai hasil karya imajinasi setiap manusia, semoga semua ini menjadikan yang terbaik bagi bangsa ini.

Contents

Berawal dari mimpi 2

Fakta 3

Problem 3

Pembuka wacana 4

Manfaat untuk anda ? 6

Kesimpulan 8

Berawal dari mimpi

Kalau boleh dibilang ini sebuah impian khayal, mungkin memang iya, tetapi ini bukan saatnya menyanggah daya imajinasi seseorang apalagi mengatakan bahwa sesuatu itu merupakan wacana belaka. Saya tidak sedang tidur ketika menulis ini. Saya pun tidak sedang dalam pengaruh obat berkategori terlarang, walau memang kondisi fisik saat ini tidak begitu nyaman dirasa. Tetapi yang tidak saya sangkal adalah bahwa impian-impian seperti ini terkadang lahir ketika tidur. Saya yakin diantara anda semua, ada yang menemukan ide-ide pada saat-saat tertentu, seperti ketika: tidur, mengendarai kendaraan (sambil melamun tentunya), berjalan kaki yang cukup jauh, sendirian, atau bahkan (maaf) ketika sedang di toilet.

Saya berterima kasih kepada Bpk. Husni Sastramihardja, salah satu Pengajar rendah hati di IF-ITB, yang memberikan ide secara tidak langsung yang akhirnya mendorong saya menulis ini, dibantu teman-teman kelompok yang telah menyumbangkan daya imajinasinya masing-masing, mereka adalah Nurdin Bahtiar, Dahliar Ananda, Mast Rasyid, Sony Friwando, Angga Indra, Katini. Mohon ijin kepada teman-teman, bahan diskusi kita saya pakai untuk mendasari tulisan ini.

Armada taksi di Indonesia jumlahnya sangat banyak. Untuk satu propinsi yang terkemuka saja seperti Bandung, terdapat lebih dari 5 perusahaan yang bergerak di bidang ini. Untuk satu perusahaan, jika dikatakan mengakuisisi sekitar 300 buah armada, maka terdapat 1.500 buah armada taksi yang siap mengantarkan penumpang berputar di Bandung dan sekitarnya. Mungkin armada-armada ini jika diantrikan pada sepanjang jalan Dago, bisa memenuhi ruas jalan (satu sisi) dari simpang Planet Dago hingga simpang McDonald yang berada di utara (atau mungkin lebih ? mohon konfirmasi). Jumlah ini belum dibandingkan dengan jumlah kendaraan lain, seperti: angkot, ojek, becak, andong, serta kendaraan pribadi lainnya. Saya rasa cukup membuat Bandung tambah '*sumpeg*'.

Namun, jika kembali pada topik masalah, bagaimana perusahaan taksi tersebut berlomba mendapatkan penumpang yang kian hari semakin sedikit, karena mereka (penumpang) lebih memilih naik angkot, ojek, atau naik kendaraan pribadinya. Bagaimana perlakuan perusahaan terhadap pengemudi taksinya ? Apa perusahaan mau mengerti kondisi seperti ini ? sementara setiap hari taksi harus mengeluarkan asap yang semakin menuntut untuk maintenance armada rutin agar dapat mengantarkan penumpang ? Bagaimana waktu kerja pengemudi ? apakah mereka (pengemudi) cukup istirahat ? apakah organ tubuh (kaki, tangan, mata, serta *-maaf-* pantat) mendapat asuransi ? *boro-boro* asuransi, buat beli bensin aja *kudu* nyari 5 penumpang ..

Oohh, tidak .., saya tidak mengajak pembaca untuk ber-demo. Saya hanya sedang membayangkan bagaimana dan apa seharusnya yang perlu dilakukan untuk esok hari. Apakah tahun 2017 nanti taksi di Indonesia ini masih *order by call* ? apa pengemudi bisa berbohong ke pangkalan bahwa 5 menit lagi dia akan menjemput penumpang, sementara saat itu dia sedang cukur rambut ? apa penumpang masih setia menunggu taksi lebih dari 7 menit ? apa pengemudi masih bisa ngakalin argo dengan melewati rute-rute *nggak jelas* agar tarifnya mahal ? itu semua tantangan yang perlu dipikirkan solusinya.

Fakta

- Perusahaan taksi semakin meningkat jumlahnya
- Perusahaan taksi semakin banyak yang gulung tikar
- Jumlah armada masing-masing perusahaan sangat banyak
- Kesejahteraan pengemudi terkadang jarang diperhatikan
- Jumlah penumpang semakin hari semakin sedikit
- Tidak semua perusahaan mengasuransikan asetnya
- Penerimaan pesanan melalui telepon, dan langsung
- Perusahaan berorientasi pada setoran masing-masing armada

Seperti halnya di bidang IT, sebuah produk software itu merupakan aset bagi perusahaan tersebut. Begitu pula perusahaan taksi ini, pengemudi, armada, alat komunikasi, seharusnya juga termasuk aset perusahaan yang perlu selalu dijaga perkembangannya. Jika tiba saatnya untuk perawatan, seharusnya hal tersebut dilakukan.

Problem

- Banyak pengemudi yang mangkal di tempat-tempat tertentu
- Banyak pengemudi yang menerapkan tarif borongan
- Waktu penjemputan yang jauh meleset dari yang dijanjikan
- Kondisi fisik pengemudi yang tidak baik, tetap ikut bekerja
- Kondisi fisik armada yang tidak layak, tetap digunakan
- Banyak pengemudi yang memanipulasi argometer
- Banyak pengemudi yang melewati rute yang tidak seharusnya
- Meningkatnya angka kriminalitas terhadap pengemudi, penumpang, maupun armada
- Penumpang lebih memilih kendaraan pribadi/umum lainnya

Masalah-masalah diatas mungkin tidak mewakili semua masalah yang ada. Namun setidaknya, inilah masalah yang timbul saat ini. Mungkin anda juga heran ketika melihat sejumlah armada memberlakukan aturan tertentu pada suatu area yang melarang armada perusahaan lain untuk mencari rejeki di tempat tersebut. Padahal belum tentu tempat tersebut benar-benar menghasilkan rejeki. Atau mungkin anda juga mengalami ketika di dalam taksi, pengemudi berbatuk-batuk sehingga membuat duduk anda tidak nyaman walaupun taksi tersebut sudah menggunakan AC ? kenapa perusahaan membiarkan hal ini terjadi ? Belum lagi perasaan tidak aman ketika sang pengemudi terlihat bertatto di hampir seluruh tangan kirinya.

Ahh, mungkin saya hanya *parno* saja. Tetapi silakan anda tambahkan sendiri di baris tersebut jika menemukan hal lain yang tidak anda sukai dari sebuah taksi.

Pembuka wacana

Ketika seorang mantan Presiden US mengatakan bahwa suatu saat manusia akan mendarat di Bulan, dan itu terjadi pada masa Neil Amstrong, lalu kenapa saya tidak boleh mengatakan bahwa suatu saat nanti, mengendarai taksi seperti halnya bermain PlayStation. Sekalipun saya tidak bisa bermain PlayStation (PS).

Jika saat ini anda mengerutkan dahi seraya bergumam, "You are sick man !!?", maka kenapa anda tidak membuka kerutan dahi anda sambil tersenyum, dan berkata, "You are my man !!". Ya, saya kira banyak hal yang bisa kita impikan saat ini yang bisa kita wujudkan esok hari ketika bangun pagi. Kalau dulu, jaman orang tua saya kalau mau komunikasi menggunakan telpon harus bersusah payah mencari tempatnya, sekarang cukup tekan *speed-dial* dalam 5 detik kita sudah tinggal bicara. Kalau dulu kiriman suara melalui tulisan (surat) baru bisa didengar (baca) setelah 3 minggu, saat ini bahkan 3 menit, sudah bisa dibalas lengkap dengan ekspresi *emoticon* yang lucu. Kalau dulu mau pesan taksi harus berpikir 3x takut tidak bisa membayar tagihan argo, sekarang tinggal angkat telpon, taksi dengan tarif terjangkau bisa mengantarkan ke tujuan, lengkap dengan sopir muda yang menarik wajahnya ;).

GPS, saat ini merupakan sebuah fasilitas yang mampu membantu berbagai manusia di bumi ini. Singapore merupakan salah satu negara yang menggunakan teknologi ini pada armada taksinya. Didukung jalur komunikasi yang baik, perusahaan taksi dapat lebih memberikan kemudahan baik bagi pengemudi, penumpang, maupun pihak lain yang terlibat. Di Indonesia, terdapat pula beberapa perusahaan yang menggunakan teknologi ini.

Lalu, kenapa tidak mungkin 20 tahun (atau bahkan lebih cepat) lagi taksi lebih professional dari segi pelayanan, serta lebih terjangkau dari segi biayanya ? Bayangkan jika anda seorang sopir taksi saat ini, rasa bangga yang anda miliki saat ini salah satunya adalah karena mampu mengantarkan berbagai tipikal penumpang dengan selamat ke tujuannya. Saya rasa pada saatnya nanti, rasa bangga anda bisa meningkat 10x lipat. Kenapa ? karena selain hal-hal tersebut, anda juga boleh bangga sebagai seorang pemain PS yang handal, dan anda berangkat ke kantor menggunakan dasi seperti halnya professional lainnya.

Berkali-kali saya coba bermain PS, berkali-kali pula saya merasa tidak bisa menggunakannya.

Setiap kota selalu memiliki masalahnya masing-masing. Jakarta dengan kasus banjirnya yang tak kunjung tuntas, Bandung dengan sampahnya yang selalu menumpuk, Jogjakarta dengan suhu panas dan pemukiman yang padatnya, serta kota-kota di Kalimantan yang sibuk dengan asap kabutnya. Ya, itu semua yang terjadi sekarang, saya selalu berharap semoga selalu ada jalan keluar untuk setiap masalah yang muncul... amiiin.

Tanpa menyingkirkan pandangan tersebut, serta tanpa melihat anggaran pemerintah daerah yang ada, saya berpikir bagaimana mewujudkan impian tadi. Masalah anggaran, realisasi infrastruktur, penanggung jawab, dsb saya tidak bisa menjawab, namanya juga baru impian dan wacana saja.

*..suatu saat nanti,
mengendarai taksi seperti
halnya bermain
PlayStation.*

Setiap daerah punya peta jalan dengan bentuk tertentu, baik kontur tanah, foto satelit, jarak antar titik, kecenderungan kepadatan kendaraan pada saat tertentu, lokasi-lokasi utama, dan berbagai bentuk lainnya.

Membangun sebuah infrastruktur secara fisik dan elektronik pada jalur-jalur utama di sebuah kota adalah sebuah langkah besar pertama yang dapat dilakukan. Jalur ini nantinya digunakan untuk melajunya berbagai armada taksi yang ada di permukaan bumi Indonesia. Armada yang digunakan dirancang sedemikian rupa untuk dapat dikendarai tanpa pengemudi, dan dapat melaju di jalur tersebut. Setiap armada memiliki data identifikasi yang unik, serta dilengkapi peralatan yang terhubung dengan satelit untuk pelacakan serta pelaporan berbagai data ke perusahaan.

Pada poin Fakta diatas, saya katakan tentang aset sebuah perusahaan taksi. Maka pengemudi pun sebaik mungkin dipekerjakan dengan manusiawi. Seorang pengemudi bertanggung jawab terhadap sebuah armada. Satu armada dikendarai oleh 2 (dua) orang pengemudi secara bergantian. Kendaraan tersebut beserta jalurnya terhubung ke kantor utama perusahaan taksi melalui jalur elektronik yang dapat dikendalikan secara *remote* dari kantor. Semua pengemudi yang bertugas setiap harinya datang ke kantor perusahaan untuk menuju ke bilik kemudinya. Jadi, tersedia sebuah ruang kecil berukuran 1 x 1,5 meter, yang pada ruangan tersebut dipenuhi dengan panel-panel serta layar yang diperlukan untuk mengendalikan sebuah armada secara *remote*. Pengemudi pun dipersenjatai dengan headset yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan penumpang, maupun operator taksinya. Untuk kemudi yang digunakan adalah sebuah *joystik* PS. Itulah mengapa tadi saya sebutkan bahwa pengemudi taksi pada akhirnya harus mahir bermain PS.

Perusahaan menerapkan jam kerja yang lebih ketat untuk masing-masing pengemudi yang dikelolanya. Ketika tiba waktunya jam istirahat, maka pengemudi wajib mengarahkan armadanya menuju ke titik-titik garasi tertentu yang disebar di berbagai tempat. Begitu tiba masa istirahat, armada maupun pengemudi tidak diberikan tugas oleh operator untuk mengantar penumpang. Sehingga waktu tersebut dapat dimanfaatkan

Pada akhirnya, yang akan lebih dipilih konsumen adalah pelayanan yang lebih memuaskan.

sebaik-baiknya untuk istirahat.

Dari sini, penumpang tidak perlu khawatir tertular virus penyakit yang dibawa oleh pengemudi, begitu juga sebaliknya. Penumpang pun tidak perlu khawatir melihat tatto pengemudinya, karena memang armada tidak dilengkapi pengemudi secara riil. Semua serba virtual. Secara berkala, armada dikembalikan ke kantor pusat untuk dilakukan maintenance. Begitu pula pengemudi yang mendapat perawatan kesehatan dari perusahaan demi mendukung kinerja aset perusahaan ini. Sekalipun seakan-akan virtual, namun jika terjadi suatu musibah (baca: kecelakaan) pada kendaraan, maka pihak pertama yang bertanggung jawab adalah pengemudi. Semua aktifitas kemudi terekam pada database perusahaan, dan pada saat itu pula semua penugasan terhadap pengemudi yang bersangkutan akan dihentikan sampai semua masalah terselesaikan. Bagaimana dengan keselamatan penumpang ? impian saya, biarkan saja itu menjadi kuasa pihak lain (outsourc). Yang pasti, faktor *human error* akan ditekan seminimal mungkin dengan baik oleh perusahaan.

Bagaimana dengan sisi penumpang ? seorang penumpang yang ingin memesan taksi, dapat menggunakan telpon, sms, email, maupun pemesanan online. Tidak ada

perubahan mendasar pada sektor tersebut. Seperti halnya beberapa perusahaan saat ini, yang lebih bermain pada kualitas pelayanan daripada persaingan harga yang tidak seberapa. Pada akhirnya yang akan lebih dipilih konsumen adalah pelayanan yang lebih memuaskan. Ketika penumpang menentukan titik dimana dia berada, maka operator segera mencari armada mana yang berada terdekat yang dapat tiba dilokasi. Tentunya bukan armada yang sedang istirahat, mengantar penumpang, maintenance, apalagi sedang memiliki kasus. Pencarian ini menggunakan *display* yang menerapkan teknologi GPS, serta peta jalur infrastruktur yang ada. Perintah penugasan akan segera muncul di layar pengemudi yang menunjukkan informasi tentang calon penumpang. Dalam waktu yang relatif singkat (kurang dari 5 menit), armada telah siap di hadapan calon penumpang. Begitu penumpang masuk ke kabin taksi, pengemudi melalui headsetnya menanyakan tujuan penumpang. Penumpang menjawab melalui microphone imut yang ada di salahsatu panel penumpang. Kemudian pengemudi memberikan beberapa alternatif rute perjalanan yang akan muncul di layar penumpang. Penumpang kemudian memilih rute, argometer mulai menghitung, dan taksipun segera meluncur ke lokasi. Semua komunikasi ini terjadi secara *audio-visual* antara penumpang dan pengemudi seakan-akan mereka berada pada lokasi yang sama. Dengan demikian, penumpang tidak perlu khawatir dengan aksi iseng pengemudi yang suka melalui jalur-jalur aneh yang seharusnya tidak perlu. Sekali lagi semua aktifitas komunikasi maupun lokasi tersimpan dengan baik di perusahaan. Dan terdapat pihak yang akan ikut mengontrol operasional armada yang ada. Sehingga jika terjadi pelanggaran, maka pengemudi pun mendapat teguran langsung.

Perusahaan secara *realtime* dapat menerima laporan dari masing-masing armada tentang penghasilan yang diperolehnya, baik secara detail hingga global. Pada level eksekutif, dilakukan analisa tentang pengemudi, armada, penumpang, hingga omset yang dapat digunakan untuk penentuan kebijakan perusahaan berikutnya.

Takut dengan kriminalitas ? tidak perlu khawatir, karena lokasi setiap armada terpantau dengan baik, pengemudi selalu aman di kantor, penumpangpun

Dipukul preman ? aahh, satu-satunya orang yang berhak memberinya hanyalah supervisor anda di kantor

terpantau melalui kamera yang ada. Pencurian armada ? *toh*, armada ini terlalu canggih karena kamera berada pada berbagai sisi, apalagi di beberapa titik jalurnya dilengkapi CCTV yang dipantau langsung oleh petugas yang berwenang. Pelanggaran lalulintas ? hukuman lisan, hingga sanksi yang berlaku di negara ini pun bisa diterapkan. Sebuah armada yang melanggar dapat diberikan sanksi tidak boleh beroperasi selama periode tertentu. Sekali lagi, kualitas pelayanan adalah poin utama perusahaan terhadap penumpang.

Manfaat untuk anda ?

Saya bukan orang yang bisa mengetahui dengan pasti apa manfaat ini semua untuk anda. Jika anda seorang yang sibuk dengan rutinitas yang sama setiap hari, yang selalu memanfaatkan kendaraan untuk mengantarkan anda ke kantor pulang-pergi (PP), atau anak anda ke sekolah setiap hari, saya rasa ini dapat sangat membantu

anda. Sementara itu, simpan mobil mewah anda untuk *week-end* bersama keluarga di luar kota atau pegunungan.

Demi keberhasilan perusahaan, diterapkan sistem langganan seperti halnya beberapa perusahaan taksi ternama di negeri ini. Mungkin anda ketika di daerah kecil mengenal istilah becak langganan, ojek langganan, andong langganan, serta terkadang muncul '*pacar-dadakan*' langganan :p . Ya.. mereka yang senantiasa dengan sabar mengantar anda setiap pagi atau sore. Maka demikian halnya dengan taksi-taksi ini. Pembayaran dimuka ditagihkan langsung ke alamat rumah anda. Saya rasa dengan adanya ini, dapat meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi di kota anda.

Bagaimana dengan tarif borongan ? kenapa itu menjadi masalah, kenapa tidak di legalkan saja. Ya, perusahaan menerima kerjasama dengan perseorangan maupun pihak tertentu untuk sewa-armada selama periode tertentu dengan tarif tertentu pula. Pengemudi maupun armada yang mendapat penugasan ini dibebaskan-tugaskan dari penugasan biasa, dan siap mengantarkan penumpang kemanapun selama periode tersebut. Saya tersenyum kecil ketika membayangkan bagaimana dengan barang bawaan penumpang ? bukankah biasanya pengemudi yang membawakan dan menyimpan di bagasi armada ? ya, demikian adanya. Lalu kenapa sekarang bermunculan toko swalayan yang pada intinya, pembeli berjalan sendiri, mengambil belanjaan sendiri. Kenapa tidak demikian dengan taksi ? biarkan pengemudi membuka bagasi secara otomatis, dan biarkan penumpang mengatur posisi barang mereka senyaman mungkin.

Jika anda seorang pengemudi taksi, mungkin jaminan kesehatan bagi anda dapat menjadi lebih baik, karena asuransi kesehatan bagi anda difokuskan pada: mata, tangan (terutama jari), serta telinga. Patah kaki ? rasanya tidak mungkin mengingat posisi anda ada di kantor dan bukan di kendaraan. Dipukul preman ? *aahh*, satu-satunya orang yang berhak memberinya hanyalah supervisor anda dikantor..

Pengemudi taksi pun dapat membanggakan dirinya sebagai pemain PS yang handal, serta pekerja profesional karena setiap berangkat kerja selalu pakai dasi, dan baju kemejanya jarang kusut :p. Tidak takut resiko masuk angin malam, yang ada hanyalah resiko masuk angin AC, karena ruang kemudi dilengkapi AC yang membuat anda merasa nyaman didalamnya.

Kerjasama antar pihak dapat terwujud dengan lebih mudah. Diharapkan dengan adanya hal ini dapat mengurangi tingkat *mangkal*-nya taksi di suatu tempat.

Selain itu semua, saya yakin banyak manfaat lain yang bisa anda sebutkan sendiri sesuai imajinasi anda semua. Oya, jangan dilupakan bahwa ini hanya buah imajinasi saja..

Kesimpulan

Setiap manusia dilengkapi dengan daya imajinasinya masing-masing, begitu pula saya yang hanya manusia biasa. Semua yang saya (dan teman-teman) sebutkan diatas, tidak mempertimbangkan faktor biaya, politik negara, sosial serta budaya bangsa ini.

Jika Singapore punya sistem seperti diatas, apakah tidak mungkin bagi Indonesia untuk membangun sistem ini ? Sekalipun besok saya jadi Presiden negeri ini, saya tidak yakin mampu mewujudkan itu sendiri. Begitu juga anda, bohong belaka jika dulu anda begitu lahir langsung dapat berlari. Butuh waktu, butuh support, butuh banyak hal yang mampu menjadikan anda berlari.

Begitu juga dengan khayalan ini, butuh waktu, butuh support, butuh biaya, yang semoga dapat terwujud dalam 20 tahun berikut ini. Dan semoga, anda dan saya bisa duduk berdampingan menikmati pelayanan taksi ini. Atau, mari kita berkhayal, salah satu syarat mutlak pengemudi taksi masa depan adalah berpengalaman dalam bermain PlayStation.